

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit campak atau juga disebut morbili adalah penyakit pada waktu yang lampau dianggap penyakit anak biasa saja bahkan dikatakan lebih baik anak mendapatkannya ketika masih anak-anak daripada sudah dewasa. Tetapi sekarang termasuk penyakit yang harus dicegah karena tidak jarang menimbulkan kematian yang disebabkan komplikasinya. (Soedarto, 2005)

Morbili atau campak adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus campak yang sangat menular pada anak-anak, ditandai dengan panas, batuk, pilek, konjungtivitis dan ditemukan spesifik enanem (koplik's spot), diikuti dengan erupsi makulopopuler yang menyeluruh. Bertahun-tahun kejadian penyakit campak terjadi pada anak-anak balita meminta banyak korban tetapi masyarakat belum menyadari bahayanya, bahkan ada mitos jangan memberikan obat apa saja pada klien sebelum bercak-bercak merah pada kulit keluar. (Soedarto, 2005)

Bahaya penyulit penyakit campak di kemudian hari adalah kurangnya gizi sebagai akibat diare berulang dan berkepanjangan pasca campak. Subacute Sclerosing Panensifilitis (SSPE) pada anak > 10 tahun, Munculnya gejala penyakit tuberculosis paru yang lebih parah pasca mengidap penyakit campak yang berat disertai pneumonia. (Ngastiyah, 2005)

Pada penyakit morbili terdapat resistensi umum yang menurun sehingga terjadi alergi (uji tuberculin yang semula positif menjadi negatif). Keadaan ini menyebabkan terjadi mudahnya komplikasi sekunder seperti otitis media akut, ensefalitis, bronkopneumonia, Bronkopneumonia dapat disebabkan virus morbili atau oleh pneumococcus, streptococcus, staphylococcus. Bronkopneumonia ini dapat menyebabkan kematian bayi yang masih muda, anak dengan malnutrisi energy protein, klien penyakit menahun (misalny tuberculosis), leukemia dan lain-lain. Oleh karena itu pada keadaan tertentu perlu dilakukan pencegahan. Komplikasi neurologis pada morbili dapat berupa hemiplegia, paraplegia, afasia, gangguan mental, neuritis optika, dan enfisilitis. Ensefisilitis morbili dapat terjadi sebagai komplikasi pada anak yang sedang menderita morbili atau dalam satu bulan setelah mendapatkan imunisasi dengan vaksin virus morbili hidup (ensefilitis morbili akut). Pada klien yang sedang melakukan pengobatan immunosupresif dan sebagai Subacute Sclerosing Panenche Palitis (SSPE). (Ngastiyah, 2005)

Ensefalitis morbili akut ini timbul pada stadium eksantem, angka kematian rendah dan sisa deficit neurologis sedikit. Angka kejadian ensefalitis setelah infeksi morbili ialah 1:1000 kasus, sedangkan ensefalitis setelah vaksinasi dengan virus morbili hidup adalah 1,16 tiap 1.000.000 dosis. SSPE adalah suatu penyakit degenerasi yang jarang dari susunan saraf pusat. Penyakit progresif dan fatal serta ditemukan pada anak dan orang dewasa. Ditandai oleh gejala yang terjadi dengan tiba-tiba seperti kekacauan mental, disfungsi motorik, kejang dan koma. Perjalanan klinis lambat dan sebagian

besar klien meninggal dunia dalam 6 bulan – 3 tahun setelah terjadi gejala pertama. Meskipun demikian remisi spontan masih bisa terjadi. Penyebab SSPE tidak jelas tapi ada bukti-bukti bahwa virus morbili memegang peranan dalam patogenesisnya. Biasanya anak menderita morbili sebelum umur 2 tahun sedangkan SSPE bisa timbul sampai 7 tahun setelah morbili. SSPE terjadi setelah vaksinasi morbili didapatkan kira-kira 3 tahun kemudian. Kemungkinan klien SSPE setelah vaksinasi morbili adalah 0,5-1,1 tiap 10 juta, sedangkan setelah infeksi morbili sebesar 5,2-9,7 tiap 10 juta. (Arief Ardiansyah, 2010)

Di Indonesia penyakit campak merupakan penyebab kematian nomor 5 sepanjang tahun 1992-1995 dengan proporsi masing-masing 3,3% dan 4,1% atau 1:1000 kasus dan sebagian kasus tersebut terjadi pada anak berusia 6 bulan sampai 3 tahun atau setidaknya 15-20% sering terjadi pada anak berusia 36 bulan. (Depkes, 2007).

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat masih besarnya angka kejadian Morbili atau penyakit Campak di Negara Indonesia maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul *“Asuhan Keperawatan pada AN.B dengan Morbili Di bangsal Sindoro RSUD Pandanarang Boyolali”*.

### **C. Tujuan**

#### 1. Umum

Memberikan pengalaman nyata kepada penulis atau mahasiswa dalam penatalaksanaan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak dengan morbili atau campak.

#### 2. Khusus

Tujuan khusus penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada klien morbili atau campak
- b. Melakukan analisa data pada klien morbili atau campak
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien morbili atau campak
- d. Merumuskan intervensi keperawatan pada klien morbili atau campak
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada klien morbili atau campak
- f. Melakukan evaluasi tindakan pada klien morbili atau campak

### **D. Manfaat**

#### 1. Mahasiswa

Menambah pengetahuan/pengalaman nyata dalam penatalaksanaan dan pendokumentasian terhadap anak morbili atau campak.

#### 2. Keluarga klien

Menambah pengetahuan dalam perawatan dan pemenuhan dalam hal kesehatan anak morbili atau campak.

3. Institusi Pendidikan

Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan dan untuk mengevaluasi materi.

4. Rumah sakit

Mengetahui perkembangan klien dan dapat mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah di berikan.